

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman flora. Iklimnya sangat cocok untuk tumbuh berbagai jenis tanaman. Salah satu tanaman yang dinilai berprospek cerah adalah komoditas perkebunan. Tanaman perkebunan mempunyai peran dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Pengusahaan berbagai komoditas tanaman ini mampu mendatangkan devisa bagi negara, membuka lapangan kerja dan menjadi sumber pendapatan penduduk, serta berkontribusi dalam upaya melestarikan lingkungan.

Tebu (*Saccarum offinarum L.*) merupakan komoditas tanaman perkebunan yang berpotensi dan perlu dikembangkan secara intensif dan berkelanjutan. Tebu juga termasuk tumbuhan sejenis rerumputan yang dikelompokkan dalam famili gramineae yang dapat tumbuh didaerah beriklim tropis. Seperti halnya padi yang termasuk kategori tanaman semusim. Tanaman tebu ini banyak dibudidayakan di daerah Sumatra dan Jawa. Tebu juga termasuk salah satu tanaman pangan yang bersifat *perennial* (memiliki kemampuan tumbuh berulang-ulang setelah di panen) yang memiliki potensi pengembangan diversifikasi produk yang cukup beragam.

Provinsi Jambi merupakan daerah perekonomian berbasis pertanian, perkebunan dan kehutanan. Salah satu komoditas tanaman perkebunan yang

dihasilkan adalah komoditas tebu, di mana sudah di budidayakan sejak abad 19 sehingga mendorong munculnya industri rumah tangga penghasil gula merah.

Kabupaten Kerinci merupakan sentra pertanian dan perkebunan yang terbesar dan telah berkembang hingga sekarang dengan luas wilayah 3.355,27 km<sup>2</sup> dengan potensi lahan subur berbahan vulkanik yang terhampar luas sehingga mendukung sebagai tempat usahatani tebu yang menjadi salah satu tanaman unggulan lokal Kerinci. Pengelolaan tanaman tebu di kerinci berbeda pengelolaan tanaman tebu di Pulau jawa, dimana Pemanenan tebu dilakukan secara tebang pilih 1-2 kali dalam seminggu. Setelah tebu dipanen, batang tebu mengalami proses pengolahan. Pada proses pengolahan tebu sendiri terdapat dua teknik pengolahan yaitu penggilingan tebu dengan tenaga sapi dan penggilingan tebu dengan tenaga mesin. Setelah melewati proses pengrajin tebu langsung mengolah tebu mereka menjadi gula merah dan bahan baku gula untuk industri pembuatan kecap, selain itu banyak petani yang bahkan menjual dalam bentuk tebunya langsung. Berdasarkan data dari dinas Perkebunan Provinsi Jambi, bahwa Perkebunan usahatani tebu secara komersial hanya terdapat di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai penuh. Dimana Kabupaten kerinci menempati posisi pertama dengan luas lahan, produksi, produktivitas tebu yang lebih besar dibandingkan Kota Sungai Penuh dapat dilihat pada Lampiran 1.

Berdasarkan data yang diperoleh perkembangan luas lahan, produksi, dan produktivitas perkebunan tebu di Kabupaten Kerinci tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan, Produksi, Produktivitas Tebu Di Kabupaten Kerinci Tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Luas lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
2017	1.860	9.649	5,18
2018	1.875	9.650	5,14
2019	1.917	9.737	5,07
2020	1.922	9.813	5,10
2021	1.932	9.833	5,09

*Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2022*

Tabel 1 menunjukkan Produktivitas tanaman tebu di Kabupaten Kerinci mengalami penurunan yang sangat signifikan di setiap tahunnya dan Produktivitas yang rendah di Kabupaten Kerinci disebabkan karena petani kesulitan dalam pemasaran sehingga terjadi keterlambatan dalam proses pemasaran yang mengakibatkan produktivitas tebu mengalami penurunan dan faktor cuaca yang tidak menentu membuat petani susah dalam penyiangan tebu, sehingga tebu terserang hama yang menyebabkan hasil dan produktivitas tebu menurun. Pada tahun 2020 mulai terjadi peningkatan produktivitas lagi sebesar 5,10 Ton/Ha. Namun Produktivitas yang rendah di Kabupaten Kerinci ini berbanding terbalik dengan Luas Lahan yang ada dimana setiap tahunnya Luas Lahan di Kabupaten Kerinci mengalami perbesaran bahkan sampai tahun 2021 Luas Lahan di Kabupaten Kerinci mencapai 1.932 Ha. Hal ini dapat dikatakan bahwa petani Tebu di

Kabupaten Kerinci tertarik berbudidaya Tebu dan mempertahankan usahatani Tebu walaupun Produktivitas setiap tahunnya mengalami penurunan.

Kabupaten Kerinci diketahui memiliki 4 Kecamatan yang menghasilkan tanaman tebu, yaitu Kecamatan Gunung Kerinci, Kecamatan Kayu Aro, Kecamatan Gunung Tujuh dan Kecamatan Siluak. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Luas Lahan, produksi dan produktifitas lahan Tebu per Kecamatan di Kabupaten Kerinci Tahun 2021**

Kecamatan	Luas (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
	TBM	TM	TTM	Jumlah		
Gunung Kerinci	-	30	-	30	150	5
<b>Kayu Aro</b>	-	<b>1.454</b>	-	<b>1.454</b>	<b>8.724</b>	<b>6</b>
Gunung Tujuh	-	8	-	8	40	5
Siluak	205	225	-	440	919	2,08
<b>Jumlah</b>	<b>205</b>	<b>1.717</b>	-	<b>1.932</b>	<b>9.833</b>	<b>18,08</b>

*Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2022*

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa di Kecamatan Kayu Aro terdapat luas panen tebu seluas 1.454 Ha dengan produksi 8.724 Ton, produktivitas lahan sebesar 6 Ton/ha dengan jumlah petani yang mengusahakannya sebanyak 1.345 orang yang menjadikan Kecamatan Kayu Aro sebagai sentra pengolahan gula merah terbesar di Kabupaten kerinci. Petani tebu di Kecamatan Kayu Aro sekaligus pengrajin karena setelah dipanen tebu ada yang langsung dijual dan ada juga yang diolah terlebih dahulu menjadi gula merah tebu. Oleh sebab itu pengrajin memanfaatkan bahan baku tebu melimpah dan tenaga kerja yang ada untuk mengolahnya menjadi gula

merah tebu yang dapat meningkatkan nilai tambah baik dari sisi produk dan sisi ekonomi, sehingga dapat mengurangi resiko kerugian.

Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan dan Perternakan Kabupaten Kerinci bahwa terdapat 5 desa yang membudidayakan tanaman tebu di Kecamatan Kayu Aro dimana dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tebu Berdasarkan Desa di Kecamatan Kayu Aro Tahun 2021**

<b>Desa</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
<b>Sungai Asam</b>	<b>1.200</b>	<b>7.300</b>	<b>6,08</b>
Kampung Baru	112	612	5,46
Lindung Jaya	80	193	5,36
Giri Mulyo	36	470	5,87
Sungai Dalam	26	47	5,20
<b>Jumlah</b>	<b>1.454</b>	<b>8.622</b>	<b>6,00</b>

*Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci, 2022*

Tabel 5 menunjukkan bahwa luas lahan tebu sebesar 83,51% dan produksi sebesar 84,67% berada di Desa Sungai Asam, sehingga menempati posisi pertama untuk desa yang mengusahakan tebu di Kecamatan Kayu Aro setiap petani memiliki luas lahan tebu rata-rata 1-2 Ha. Berdasarkan hasil survei awal dengan beberapa petani tebu di Kecamatan Kayu Aro diketahui bahwa rata-rata petani mengelolah tebu menjadi gula merah tebu berbentuk petak dan batok untuk menambah pendapatan.

Penelitian ini dilakukan pada beberapa petani Tebu yang mengusahakan langsung Tebu menjadi gula merah dari subsistem usahatani sampai pada agroindustri yang berada di Desa Sungai

Asam Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Hampir 95% penduduknya mata pencahariannya sebagai petani tebu dan hortikultura yang dikelola secara turun temurun.

Agroindustri gula tebu disini merupakan agroindustri berskala rumah tangga dan dikelola oleh kelompok tani di Desa Sungai Asam. Saat terakhir penulis melakukan survey awal pada tahun 2022, harga gula tebu pada saat itu di harga 10.000-12.000/kg. Tujuan agribisnis tebu ini untuk menghasilkan gula merah tebu yang dijadikan bahan tambahan pemanis alami pada makanan dan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Produksi gula tebu tidak dilakukan setiap hari melainkan hanya 3-4 kali dalam sebulan, batang tebu atau tebu ini didapatkan dari kebun lahan milik petani pribadi sehingga bahan baku utama untuk gula tebu ini selalu tersedia. Pengembangan agribisnis tebu ini perlu di pahami apakah kondisi sekarang agribisnis tebu ini memberikan manfaat (benefit), maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan keuntungan yang di dapat petani sehingga dapat memperhitungkan kelayakan usaha dengan judul penelitian **“Analisis Pendapatan Agribisnis Tebu di Desa Sungai Asam Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Tebu merupakan komoditas perkebunan unggulan yang ada di Kecamatan Kayu Aro khususnya di Desa Sungai Asam. Pengembangan

usaha budidaya tebu ini memiliki potensi yang besar pada topografi pegunungan yang berbukit dan berkembang sebagai tebu lokal unggulan di dataran tinggi yang memiliki peran strategis dalam perekonomian yaitu menghasilkan gula yang berkualitas serta mendapatkan perhatian terus menerus dari pemerintah.

Di Kabupaten Kerinci mengalami perluasan lahan setiap tahunnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa petani Tebu di Kabupaten Kerinci tertarik berbudidaya Tebu dan mempetahankan usahatani Tebu. Tanaman tebu di Desa Sungai Asam telah ditanaman sejak zaman penjajahan Belanda dan terbukti mempunyai nilai ekonomi yang sangat penting bagi masyarakat lokal. Pada umumnya tujuan petani dalam berusahatani adalah untuk memperoleh pendapatan yang besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan. Penggunaan input yang tepat akan memberikan pendapatan yang tinggi bagi petani, jika tidak tepat mengakibatkan pemborosan penggunaan faktor-faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Oleh karena itu, petani memanfaatkan potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, dan modal yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan yang besar. Tanpa pendapatan atau keuntungan yang layak petani akan menentukan pilihan lain, bahkan kemungkinan petani akan beralih ke jenis tanaman lain yang dapat memberikan keuntungan taraf hidup yang lebih tinggi.

Analisis pendapatan diperlukan untuk menggambarkan suatu keadaan sekarang, kegiatan usahatani dan menggambarkan keadaan yang akan

datang dari perencanaan atau tindakan. Analisis pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur keberhasilan dari usaha yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan produksi, pendapatan usahatani.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana gambaran umum Agribisnis Tebu di Desa Sungai Asam Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci ?
2. Berapa besar pendapatan Agribisnis Tebu di Desa Sungai Asam Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci ?
3. Bagaimana kelayakan Agribisnis Tebu di Desa Sungai Asam Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Agribisnis Tebu di Desa Sungai Asam Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci
2. Untuk menganalisis pendapatan Agribisnis Tebu di Desa Sungai Asam Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci
3. Untuk menganalisis kelayakan Agribisnis Tebu di Desa Sungai Asam Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara akademis, penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai kontribusi komoditas terhadap perekonomian wilayah, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dipelajari didalam perkuliahan.

Sedangkan secara strategis penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga terkait serta dapat memberikan informasi bagi pembaca dan menjadi referensi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam penelitian lebih ini.